

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kemandirian dan kedisiplinan di PAUD merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh guru dan pengelola pendidikan anak usia dini. Beberapa masalah yang muncul meliputi kesulitan anak dalam mengikuti aturan, kurangnya kemampuan mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari, serta dampak dari pola asuh yang kurang tepat terhadap disiplin anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk perkembangan fisik, mental, sosial dan emosional anak. PAUD bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menyiapkan mereka untuk memasuki pendidikan dasar. PAUD mencakup kegiatan yang dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial, emosional, dan kreatifitas anak melalui pendekatan yang menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangannya. (drh. Rona Meilya Pasaribu, MKM,2025:1). Lembaga PAUD menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan ini melalui program pembelajaran yang terstruktur, bermain sambil belajar, serta interaksi sosial yang positif karena otak anak pada anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap informasi yang akan

mempengaruhi pengembangan kemampuan dasar seperti bahasa, pemecahan masalah dan kemampuan sosial. PAUD juga membantu anak disiplin, percaya diri, dan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya serta orang dewasa di luar lingkungan keluarga, sehingga anak memiliki dasar yang kuat dalam kemampuan akademis dan karakter. (Dr. Rita Aryani, M.M., DKK, 2025:2).

Selanjutnya dalam aspek perkembangannya sangat penting sekali untuk menumbuhkan aspek kemandirian anak. Menurut Muhammad Sobri (2021:7) dalam bukunya menyimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya termasuk dalam belajar. Untuk menumbuhkan kemandirian tersebut salah satunya harus dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan suatu sistem dengan banyak unsur yang saling mempengaruhi dan melengkapi. Siswa menghabiskan waktu di sekolah sebagai masyarakat kecil yang memiliki tugas untuk diselesaikan, berinteraksi sosial dengan guru dan teman sebaya yang berasal dari latar belakang sosial yang berbeda untuk mematuhi peraturan yang berlaku sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, kemampuan diri sendiri, interaksi sosial, serta mengetahui benar dan salah (Sobri, 2021:12-13).

Adapun ciri-ciri anak mandiri menurut Pratiwi dan Zahro (2020:46) adalah:

1. Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
2. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai pandangan, pandangan itu diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang dewasa disekitarnya.
3. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, dan,
4. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Selain aspek kemandirian, aspek kedisiplinan sangat mempengaruhi dalam perkembangan anak dikemudian hari. Menurut Sobri (2021:71) Kedisiplinan adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertindak laku dengan penuh kesadaran. Disekolah disiplin dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan anak melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

Untuk perhatian bersama bahwa kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini harus terus dipupuk secara berkelanjutan terutamanya dilingkungan sekolah. Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan menanamkan kemandirian dan kedisiplinan anak di sekolah dengan memberikan dukungan, motifasi dan perhatian serta memberi kesempatan

berlatih agar anak mampu serta bisa melaksanakan kewajiban dalam kehidupannya.

Pentingnya peran guru di sekolah sangat menentukan kemandirian dan kedisiplinan anak, hal ini belum mampu diwujudkan oleh guru di TK Negeri Pembina, hal tersebut terlihat masih banyak anak yang belum mampu dalam kemandirian dan kedisiplinan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada saat ini jumlah peserta didik kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun sejumlah 15 anak. Dari 15 anak tersebut ada 13 anak yang masih belum menunjukkan kemandirian dan kedisiplinan. Anak masih berbicara sendiri dengan teman dari pada memperhatikan penjelasan guru, Anak masih meminta bantuan dalam menyelesaikan tugasnya di kelas seperti mewarnai, Anak masih belum bisa memilih tugas yang dia sukai. Terlihat juga anak masih suka keluar masuk kelas, berlari-larian dikelas, mengambil mainan sewaktu kegiatan belajar, kurang sabar dalam menunggu giliran.

Selama ini di dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu tema sehingga anak merasa bosan untuk memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru untuk itu perlu ada solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan permainan engklek. Menurut Keen Achroni (dalam Marlina, 2024:90) menyatakan bahwa kelebihan dari pengembangan permainan engklek adalah:

1. Memberi kegembiraan pada anak.

2. Menyehatkan fisik anak sebab, permainan ini dimainkan dengan banyak bergerak.
3. Mengajarkan disiplin untuk mematuhi aturan.
4. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak karena engklek dimainkan secara bersama-sama.

Permainan engklek untuk membentuk perilaku ini, dari peneliti sebelumnya sebagaimana dilakukan oleh Banu Setyo Adi, Sudaryanti dan Muthmainnah (2020) dalam jurnal Pendidikan Anak, Volume 9 (1),2020, 33-39 dengan kesimpulannya bahwa permainan tradisional terbukti dapat mengembangkan karakter anak seperti kesabaran, kejujuran, sportifitas, disiplin, kegigihan, kemandirian, percaya diri dan kerjasama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak. Apakah hal tersebut juga bisa meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak di Kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun? Untuk itu maka perlu diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun secara umum belum menunjukkan kemandirian.

2. Anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun secara umum belum menunjukkan kedisiplinan.
3. Pendidik di TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun masih menggunakan pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah permainan engklek dapat meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun ?
2. Apakah permainan engklek dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun ?

Masalah yang telah dirumuskan di atas, maka pemecahannya menggunakan permainan engklek dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru merencanakan pembelajaran tentang kemandirian dan kedisiplinan dengan menggunakan permainan engklek.
2. Guru melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian dan kedisiplinan dengan menggunakan permainan engklek.
3. Guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tentang kemandirian dan kedisiplinan yang telah dilakukan melalui permainan engklek.
4. Guru merefleksi pelaksanaan pembelajaran tentang kemandirian dan kedisiplinan yang telah dilakukan melalui permainan engklek.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemandirian dengan menggunakan permainan engklek pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun.
2. Untuk meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan permainan engklek pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna bagi para pihak sebagai berikut :

1. Bagi Anak TK
Permainan Engklek dapat dilaksanakan di kelompok A sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan pada anak. Selain itu dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk dapat bersosialisasi.
2. Bagi Guru TK
Sebagai inovasi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak melalui permainan engklek.
3. Bagi Lembaga TK
Sebagai alternatif untuk peningkatan kemandirian dan kedisiplinan anak melalui permainan engklek, selain itu untuk terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan kreatif.

F. Definisi Istilah

Untuk memberi pengertian pada konsep tersebut, dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Kemandirian adalah kemampuan individu dalam sikap dan perbuatan untuk melakukan kegiatan secara sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Kedisiplinan adalah kemampuan individu dalam sikap dan perbuatan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
3. Permainan Engklek adalah permainan tradisional yang dilakukan oleh dua pemain atau lebih dengan cara melompat dengan satu kaki pada kotak-kotak yang di gambar di tanah atau media lain yang dimainkan menggunakan gaco dengan cara dilempar, lalu pemain meloncati gaco tersebut untuk menyelesaikan jalur yang telah ditentukan tanpa menginjak garis batas antar kotak.
4. Anak kelompok A adalah anak pada jenjang pendidikan pra sekolah yang berusia 4 hingga 5 tahun. Anak kelompok A ini diberikan dasar-dasar pendidikan untuk bisa memasuki pada tingkat yang lebih tinggi yaitu kelompok B.